

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keberlangsungan suatu perusahaan terutama di bidang lembaga keuangan mikro, diperlukan suatu sistem yang mengatur segala bentuk kegiatan beroperasinya perusahaan. Lembaga keuangan merupakan sebuah lembaga yang berorientasi pada profit atau laba. Jika lembaga keuangan tersebut masih ingin tetap ada, maka harus mempelajari serta menerapkan semua ilmu manajemen yang ada.

Salah satu lembaga keuangan yang bertujuan mensejahterahkan masyarakat adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Program ini diciptakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia. PNPM Mandiri merupakan sebuah lembaga keuangan mikro yang dikelola oleh aparatur yang ditunjuk oleh instansi yang memiliki perwakilan di tiap kota dan di desa di Indonesia.

Pengelolaan lembaga keuangan mikro pada PNPM Mandiri ini merupakan pengelolaan dengan konsep yang sama seperti perusahaan atau lembaga-lembaga keuangan yang lain. Harus menghasilkan laba agar masih bisa beroperasi dan dipercaya oleh masyarakat. Jika pengelolaan yang dilakukan PNPM Mandiri salah, maka akan mengakibatkan kerugian-kerugian yang membebankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). PNPM Mandiri beroperasi dengan

mendapatkan dana bergulir dari pemerintah kemudian menyalurkannya kembali kedalam bentuk kredit yang berbagai macam bentuk, tujuan, serta kegunaannya. SPP (Simpan Pinjam Perempuan), Pembinaan, Penyuluhan, serta Pembangunan daerah.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA UNIT PENGELOLA KEGIATAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI
PERDESAAN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2013

TAHUN	ROA			TREND			Rata-rata
	BULAN	TARIK	JABON	WONOAYU	TARIK	JABON	
Jan-12	1.69	1.86	1.64	1.69	1.86	1.64	1.73
Feb-12	3.38	3.83	2.93	1.69	1.97	1.29	1.65
Mar-12	4.98	5.67	4.53	1.60	1.84	1.60	1.68
Apr-12	6.60	7.43	6.39	1.62	1.75	1.86	1.75
May-12	7.98	9.16	7.71	1.38	1.73	1.31	1.47
Jun-12	9.79	11.10	9.07	1.81	1.94	1.36	1.71
Jul-12	11.91	13.27	9.52	2.12	2.17	0.44	1.58
Aug-12	13.64	14.84	10.95	1.73	1.57	1.43	1.58
Sep-12	15.10	16.53	12.72	1.47	1.69	1.77	1.64
Oct-12	16.57	18.06	14.67	1.47	1.53	1.95	1.65
Nov-12	18.07	19.59	16.41	1.49	1.52	1.74	1.58
Dec-12	19.49	21.03	17.99	1.42	1.45	1.59	1.49
Rata-rata				1.62	1.75	1.50	1.63
Jan-13	1.68	17.32	1.86	1.68	17.32	1.86	6.95
Feb-13	3.26	3.73	3.65	1.58	(13.59)	1.80	(3.40)
Mar-13	4.93	5.42	6.68	1.67	1.68	3.02	2.12
Apr-13	6.54	7.15	8.59	1.61	1.74	1.91	1.75
May-13	8.10	8.97	10.30	1.57	1.81	1.70	1.70
Jun-13	10.06	10.58	13.16	1.95	1.62	2.86	2.14
Jul-13	11.91	12.42	15.36	1.85	1.84	2.21	1.97
Aug-13	13.67	14.02	17.13	1.76	1.60	1.77	1.71
Sep-13	15.54	15.86	17.20	1.87	1.84	0.07	1.26
Rata-rata				1.73	1.76	1.91	1.80

Sumber: Laporan Keuangan PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo, Diolah.
*Januari 2012 Sampai September 2013

Tabel diatas merupakan perkembangan ROA pada PNPM Mandiri Provinsi Jawa Timur. Salah satu kegiatan utama yang ada dalam PNPM mandiri pedesaan ini adalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). SPP ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan pembinaan dan penyediaan pembiayaan khususnya pada usaha-usaha yang dijalankan para ibu rumah tangga. SPP merupakan salah satu kegiatan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK). SPP memiliki beberapa prinsip dalam menjalankan kegiatannya, diantaranya adalah prinsip “*berkelanjutan*”. Prinsip berkelanjutan ini menjelaskan bahwa Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Untuk menjaga prinsip berkelanjutan ini, cara yang bisa dilakukan adalah menjaga stabilitas kinerja keuangan yang ada didalamnya. Salah satu caranya adalah menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba atau disebut juga dengan “*Profitabilitas*”.

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio ini dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur perbandingan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) dengan total aktiva yang dimiliki.

Bagus tidaknya rasio *profitabilitas* ini akan di pengaruhi beberapa rasio lainnya diantaranya adalah Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi serta beberapa faktor yang ada di eksternal PNPM Mandiri khususnya yang mengelola

hal tersebut. Jumlah KSM yang ada sehingga membuat perkembangan PNPM Mandiri menjadi lebih bisa besar dan menjadi program yang berkelanjutan.

Likuiditas dalam dunia perbankan merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositonya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir 2012:315). Misalnya, membayar kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Hal ini juga berlaku pada lembaga keuangan mikro seperti pada PNPM Mandiri. Rasio yang bisa diakai adalah *Loan To Total Asset (LAR)*.

Menurut Kasmir (2012:315) *Loan to asset ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan alokasi dana ke kredit sehingga alokasi dana ke alat likuid menjadi semakin kecil akibatnya likuiditas PNPM Mandiri Perdesaan menurun. Pada sisi lain, dengan meningkatnya kredit akan meningkatkan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai

seluruh kegiatan operasional bank. Pada umumnya PNPM Mandiri dengan tugasnya sebagai penyaluran kreditnya bisa diukur menggunakan rasio ini. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan Jumlah KSM menunggak >3 bulan dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan Jumlah KSM. Akibatnya, terjadi pencadangan biaya sehingga pendapatan menurun laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi merupakan tingkat kinerja manajemen dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Cost Coverage Ratio* (CCR).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Rasio BOPO dalam pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh bank. Apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, Sehingga laba akan turun dan ROA juga akan semakin turun. Dengan demikian pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif.

CCR mengukur berapa besar rasio pendapatan UPK dibandingkan

biaya UPK. Berapa pendapatan yang meng-cover biaya. CCR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila CCR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan UPK dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan biaya UPK. Akibatnya pendapatan meningkat laba meningkat, dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh CCR terhadap ROA adalah positif.

Hal lain yang juga mempengaruhi ROA pada PNPM Mandiri dalam kegiatan SPP adalah Jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Hal ini akan mempengaruhi ROA bisa positif dan juga negatif karena jika banyak Jumlah KSM jika pembayaran kembali pinjaman lancar, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diterima sehingga akan meningkatkan ROA begitu pula dengan sebaliknya.

Di Kabupaten Sidoarjo mulai terlihat dampak dari keberadaan PNPM Mandiri dalam Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri, terlihat bahwa dengan pemanfaatan ini banyak usaha mikro yang mulai berkembang maka dari itu. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti PNPM Mandiri ini dengan judul **“Pengaruh LAR, NPL, BOPO, CCR dan Jumlah KSM Terhadap ROA Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LAR, NPL, BOPO, CCR dan Jumlah KSM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?
5. Apakah CCR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?
6. Apakah Jumlah KSM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?
7. Manakah diantara variabel LAR, NPL, BOPO, CCR, dan Jumlah KSM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari

penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LAR, NPL, BOPO, CCR dan jumlah KSM secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif CCR secara parsial terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.
6. Mengetahui tingkat signifikansi jumlah KSM secara parsial terhadap tingkat ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.
7. Mengetahui variabel diantara LAR, NPL, BOPO, CCR, dan Jumlah KSM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Usaha Mikro

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis usaha mikro yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana mengetahui secara lebih luas bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar mengajar dengan aplikasi dalam kenyataan operasional bank.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam penelitian ini dibuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini jelesakan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Umum Swasta Nasional.